

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

1.1.1 Kota Bandung

Menurut *website* resmi pemerintah Kota Bandung, Kota Bandung adalah Kota yang paling besar di Provinsi Jawa Barat dan merupakan Ibu Kota dari Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung merupakan Kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya serta menduduki Kota terpadat kedua setelah Kota Jakarta di Indonesia. Kota Bandung juga dijuluki sebagai Kota Kembang dimana pada jaman dahulu. Pada tahun 2007 LSM Internasional menjadikan Kota Bandung sebagai Kota terkreatif seasia timur sehingga kota ini terkenal menjadi salah satu kota tujuan pariwisata dan pendidikan.

Kota Bandung merupakan salah satu kota pendidikan di Indonesia, tidak heran karena kota bandung memiliki 130 Perguruan tinggi Negeri dan Swasta dan memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 33.505 mahasiswa di tahun 2020. Penduduk Kota Bandung di dominasi oleh suku sunda sedangkan suku Jawa merupakan penduduk minioritas terbanyak dikota ini daripada suku lainnya. Jumlah penduduk dikota Bandung hingga tahun 2020 tercatat sebanyak 2.444.000 (Purwanto, 2021).

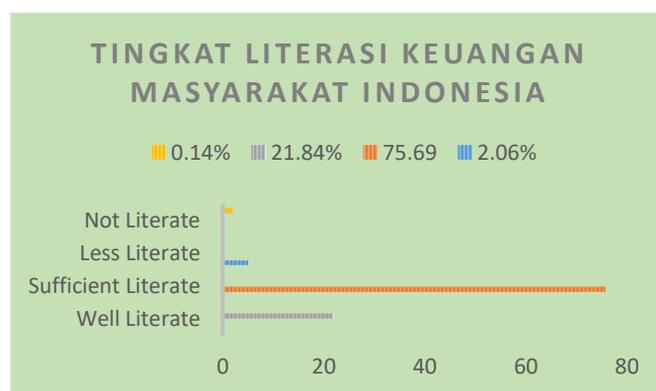
1.1.2 Kota Cirebon

Kota Cirebon adalah salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Barat. Letaknya berada di pinggir pantai utara jawa atau yang dikenal dengan jalur pantura yang menghubungkan daerah Jakarta-Semarang-Surabaya. Masyarakat kota Cirebon terdiri dari beberapa macam suku yaitu Jawa, Melayu, Sunda, China dan Arab. Kota Cirebon dijuluki sebagai kota wali karena Cirebon merupakan salah satu kota sebagai tempat penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh salah seorang Wali Songo yang bernama Syekh Syarif Hidayatullah atau yang lebih dikenal sebagai Sunan Gunung Jati (Komarudin, 2021).

Kota Cirebon juga dikenal sebagai salah satu kota pariwisata. Hal ini disampaikan oleh Kementrian Pariwisata yang mengatakan bahwa Cirebon memiliki potensi yang lengkap karena memiliki unsur budaya, alam, religi, kuliner maupun sejarahnya. Kota Cirebon menduduki posisi ke 43 sebagai kota terpadat di Indonesia setelah kota Kendari dan Sukabumi. Dan menduduki kota terpadat ke-6 se Jawa Barat. Jumlah penduduk di Kota Cirebon hingga tahun 2020 sebanyak 333.303 jiwa. Cirebon memiliki sebanyak 197 SD Negeri dan Swasta, 60 SMP Negeri dan Swasta, 22 SMA dan 21 SMK Negeri dan Swasta, serta 6 Perguruan Tinggi Negeri di Kota Cirebon (*Pendidikan Dikota Cirebon, 2020*).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dengan adanya perkembangan di era globalisasi yang cukup pesat membuat dunia investasi pun semakin berkembang. Masyarakat harus memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Setiap individu harus mempunyai wawasan dan pengetahuan untuk mengelola keuangan atau kekayaan yang dimilikinya. Menurut Hartono (2017) investasi adalah penundaan konsumsi saat ini yang kemudian dimasukan kedalam aset dalam periode waktu tertentu, investasi dapat dilakukan dalam jangka pendek atau jangka panjang dengan tujuan akan menghasilkan keuntungan atau manfaat lainnya dari hasil investasi tersebut.



Gambar 1.1

Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Berdasarkan Gambar 1.1 data survey yang dilakukan oleh OJK, didapatkan hasil 21.84% masyarakat termasuk bagian *Well Literate*, 75.69% termasuk *Sufficient Literate*, dan 2.06% tergolong *less literate*, dan 0,14% masuk kebagian *not literate*. Maka bisa disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia sudah dinilai cukup untuk bisa menggunakan fitur, risiko, hak, dan berbagai kewajiban yang ada terkait produk jasa keuangan. Namun masih terdapat masyarakat Indonesia yang belum mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dari jasa keuangan. Menurut Handayani (2022) investor pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang semakin tinggi, bahkan pertumbuhan pasar modal di Indonesia meningkat secara signifikan pada masa pandemi dan mayoritas investor baru sebesar 60,29% didominasi oleh generasi milenial atau usia dibawah 30 tahun.



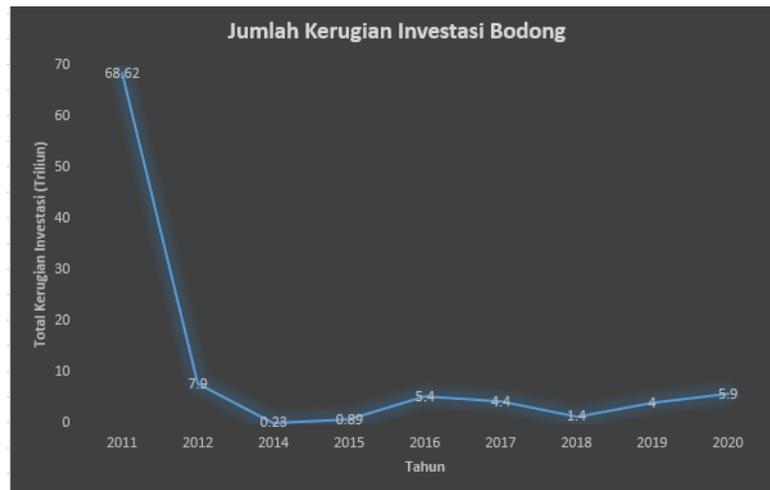
Gambar 1.2

Tingkat Pertumbuhan Pasar Modal

Sumber : (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2020)

Gambar 1.2 menunjukkan tingkat pertumbuhan investor pasar modal mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2017 jumlah investor di Indonesia sebanyak 1.122.668, kemudian meningkat di tahun 2018 menjadi 1.619.372, dan meningkat kembali di tahun 2019 menjadi 2.484.354. Di tahun 2020 investor di Indonesia mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 3.871.248. Kenaikan jumlah investor ini disebabkan karena minat masyarakat mulai bertambah dalam melakukan investasi di pasar modal (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2020).

Meskipun data menunjukkan peningkatan jumlah investor, namun jumlah investor di Indonesia masih tergolong sedikit dibanding jumlah penduduk di Indonesia. Dilihat pada fenomena yang terjadi bahwa masyarakat di Indonesia teriming-iming investasi bodong, hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang masyarakat pahami masih kurang. Dapat dilihat pada gambar 1.3 jumlah kerugian investasi bodong di Indonesia.



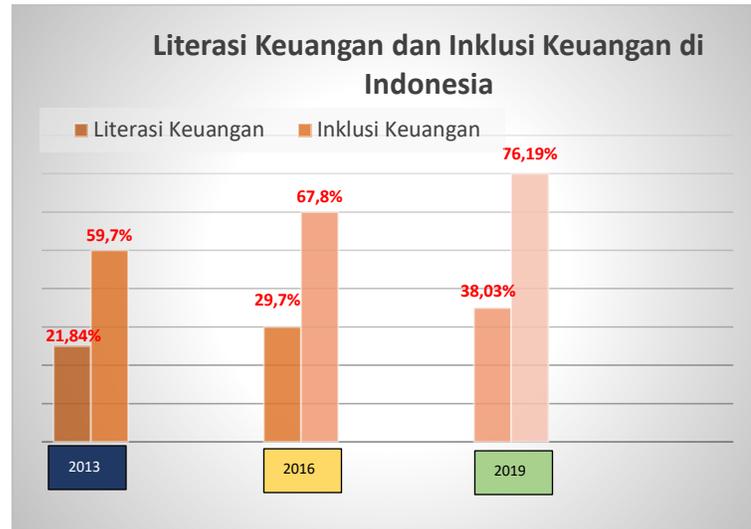
Gambar 1.3 Jumlah Kerugian Investasi Bodong di Indonesia
sumber : (Ramadani, 2021)

Gambar 1.3 kerugian dari investasi bodong di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 68,62 Triliun, ditahun 2012 mencapai 7,9 Triliun, ditahun 2014 0,23 Triliun dan ditahun 2015 0,89 Triliun. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 5,4 Triliun, di tahun 2017 angka kerugian mencapai 4.4 Triliun di tahun 2018 mencapai 3.4 Triliun. Kenaikan terjadi lagi ditahun 2019 dan 2020 dimana angka kerugian mencapai 4 Triliun dan 5,9 Triliun. Terdapat kenaikan dan penurunan kerugian investasi bodong di Indonesia dan kerugian tertinggi dialami pada tahun 2011 sebesar 68.62 triliun. Kerugian terendah dialami pada tahun 2014 sebesar 0.23 triliun. Menurut Cahyono (2018) Cirebon menjadi tempat investasi ilegal terbesar di Jawa Barat. Investasi bodong atau yang dapat dikatakan praktik penipuan dengan mengatas namakan investasi tumbuh sejak 10 tahun terakhir. Menurut Rahmat (2019) masyarakat

harus lebih pintar dalam berinvestasi dikarenakan ekonomi sedang tidak stabil sehingga masyarakat terkecoh ketika ada tawaran yang memberikan investasi dengan pengembalian yang cukup dalam kurun waktu sebentar.

Literasi keuangan yang rendah mengakibatkan masyarakat mudah tertarik untuk menyimpan uangnya pada produk investasi dengan janji akan diberikan keuntungan yang tinggi dalam jangka waktu yang pendek. Sama dengan investasi bodong, pinjaman online ilegal juga sedang meningkat pada kalangan masyarakat Indonesia. Pinjaman online ilegal akan memberikan bunga yang sangat besar jika ada keterlambatan pembayaran dan memberikan tenor waktu peminjaman yang cukup sebentar dan akan menyebarkan identitas peminjam jika peminjam telat dalam melakukan pembayaran (Sebayang, 2021). Berbeda dengan pinjaman ilegal, pinjaman yang dibawah naungan OJK merupakan pinjaman online legal yang diawasi oleh Bank Indonesia. Pinjaman online legal akan memberikan bunga rendah dan tidak menyebarkan identitas peminjam ketika telat membayar pinjaman.

Menurut Rantung (2021) masyarakat yang melakukan pinjaman online tertarik karena cara yang mudah dan praktis dalam mendapatkan uang. Ketika masyarakat sudah menggunakan layanan keuangan digital masyarakat sebenarnya tidak cukup memahami secara baik terkait sistem pinjaman online baik dari penggunaan, risiko yang akan dijalani kedepannya serta bunga yang akan terus berjalan jika terjadi tunggakan pembayaran. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa masyarakat perlu meningkatkan tingkat literasi keuangan.



Gambar 1.4 Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Indonesia

sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)

Dapat dilihat pada Gambar 1.4 hasil survey yang dilakukan oleh OJK menunjukkan bahwa pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan di Indonesia sebesar 21,84% dan inklusi keuangan di Indonesia sebesar 59,7%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 dengan tingkat literasi keuangan 29,7% dan inklusi keuangan juga meningkat menjadi 67,8%. Dan pada tahun 2019 didapatkan hasilnya sebesar 38,03% dan untuk inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan di Indonesia lebih besar dari tingkat literasi keuangan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia sudah banyak yang dapat menggunakan produk layanan keuangan termasuk produk investasi, tetapi belum memahami mengenai produk layanan itu sendiri (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Dalam peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan setiap tahunnya, ada upaya yang dilakukan oleh OJK yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membuat Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI). GIBEI adalah wadah untuk memperkenalkan pasar modal kepada dunia akademisi. Galeri Investasi BEI bekerjasama dengan perguruan tinggi dan

perusahaan sekuritas di Indonesia. Tujuan dari GIBEI yang berada di universitas ini yaitu sebagai fasilitas bagi mahasiswa yang ingin memulai investasi di pasar modal dengan modal yang tidak terlalu besar. (*Galeri Investasi BEI & Komunitas Pasar Modal*, 2021)

Saat ini kalangan muda sangat mudah dalam bertransaksi dan kemudahan transaksi ini yang menjadikan budaya konsumtif. Menurut (CNN Indonesia, 2018) budaya konsumtif generasi milenial dipengaruhi oleh penggunaan internet. Perilaku konsumtif di dominasi salah satunya oleh mahasiswa, dikarenakan mahasiswa dipandang sebagai individu yang terpelajar dengan penampilan yang menarik serta rapih. Hal inilah yang membuat mahasiswa menempatkan dirinya untuk tampil menarik. Solihat & Arnasik (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Perilaku konsumtif mahasiswa dinilai tidak berdasarkan kebutuhan tetapi dari keinginan, juga berdasarkan motivasi untuk mendapatkan pujian, kegembiraan, serta mendapatkan barang yang baik dan bernilai untuk dirinya, hal ini didorong dengan pengaruh transaksi yang mudah melalui internet sehingga tanpa berfikir panjang mahasiswa melakukan pembelian tanpa mempertimbangkan uangnya. Hal inilah yang dirasa kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan (Ainunnisa, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmadona & Thabrani (2019) dengan tujuan penelitian menganalisis perbedaan literasi keuangan sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi keuangan dan didapatkan hasil bahwa ada signifikan perbedaan literasi keuangan sebelum dan sesudah menerima pendidikan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa edukasi mengenai literasi keuangan sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat. Dengan bertambahnya pengetahuan mengenai mengelola keuangan yang baik, maka masyarakat akan memahami produk-produk investasi.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faida (2019) dengan penelitiannya yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara faktor demografik dan literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa dan didapatkan hasilnya bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel literasi keuangan dan faktor

demografi terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan semakin baik literasi keuangan yang dimiliki dapat meningkatkan minat investasi. Faktor demografi berupa tahun masuk mahasiswa, nilai Indeks prestasi mahasiswa dan juga pendapatan dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa.

Menurut Suryanto (2017) mahasiswa mempunyai masalah keuangan yang dapat dikatakan rumit, karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan biaya yang dimiliki juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Tetapi di sisi lain, ada juga individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak memiliki perencanaan investasi pada keuangan pribadi mereka (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021) pengetahuan literasi keuangan yang cukup dapat mendukung pertumbuhan kekayaan keuangan yang dimiliki, juga dapat menentukan produk investasi yang sesuai sehingga akan mendapatkan keuntungan yang nantinya mampu memperbaiki keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pengetahuan literasi keuangan untuk mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayudiasuti, (2021) menunjukkan bahwa *Financial literacy*, *overconfiden*, dan *illusion of control* memengaruhi pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan literasi keuangan dan keputusan investasi dari perbedaan demografi antara mahasiswa dengan domisili universitas di Kota Bandung dan Kota Cirebon. Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah mahasiswa sebagai sampel penelitian karena berdasarkan fenomena diatas bahwa terdapat kenaikan investor baru dari generasi milenial termasuk mahasiswa yang memiliki tingkat kenaikan minat investasi yang cukup tinggi. Penelitian ini akan menganalisis perbedaan pengaruh literasi keuangan antara mahasiswa Kota Bandung dan Kota Cirebon karena terdapat perbedaan demografi antara Kota Bandung dan Kota Cirebon. Seperti yang kita ketahui bahwa Bandung adalah ibu Kota provinsi Jawa Barat yang dimana merupakan Kota besar dengan populasi lebih banyak dibanding dengan Cirebon yang merupakan Kota kecil. Selain itu, Kota Bandung dan Kota Cirebon merupakan Kota yang memiliki peningkatan investor yang besar di Jawa Barat. Sehingga penulis akan menganalisis apakah literasi keuangan kedua universitas dengan

demografi dan kondisi lingkungan yang berbeda dengan tingginya investor di kedua kota menunjukkan hasil yang berbeda terhadap minat berinvestasi mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan variabel X sebagai variabel independen dimana variabel X disini adalah pengaruh literasi keuangan dan keputusan investasi. Variabel X pada penelitian ini memiliki 4 indikator penentu. Yang pertama *Financial knowledge* adalah pengetahuan mengenai bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan benar. Dengan memiliki *financial knowledge* yang baik maka akan dapat mempermudah keputusan dalam melakukan investasi dan memilih produk investasi yang sesuai. Kedua adalah *savings and borrowing* yaitu kemampuan untuk dapat menyetor uangnya serta pengetahuan mengenai pinjaman. Pemahaman mengenai *savings and borrowing* perlu diterapkan agar mahasiswa dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan dan perlunya memiliki dana darurat. Ketiga adalah *Investment* (investasi) yaitu keterampilan dan pengetahuan mahasiswa mengenai investasi atau pasar modal. Ketika memiliki minat investasi mahasiswa perlu mengetahui pasar modal atau investasi apa yang sesuai dengan dirinya. Maka dari itu penting untuk mengetahui layanan, lembaga serta fitur dari investasi itu sendiri. Yang terakhir adalah *insurance* (asuransi) adalah pengetahuan mengenai sejauh mana mahasiswa mengetahui hal asuransi serta produk asuransi. Asuransi perlu diketahui oleh mahasiswa dikarenakan asuransi juga salah satu investasi untuk diri sendiri yang sama pentingnya untuk diterapkan sejak dini. Tingginya minat investasi perlu diimbangi dengan pemahaman mengenai literasi keuangan agar dapat menentukan pilihan investasi yang tepat. Maka dari itu diambil variabel X dengan 4 indikator yaitu *financial knowledge*, *savings and borrowing*, *investment* dan *insurance*. Judul dari penelitian ini adalah “Analisis Perbedaan Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi antara Mahasiswa Kota Bandung dan Kota Cirebon”.

1.3 Perumusan Masalah

Semakin meningkatnya kebutuhan dan keinginan yang tinggi pada mahasiswa saat ini, membuat mereka belum dapat mengelola keuangan serta perencanaan keuangan di masa depan dengan yang baik. Dengan melakukan investasi sejak mahasiswa bisa mendapatkan keuntungan sejak dini. Namun masih kurangnya pengetahuan mahasiswa terkait pentingnya berinvestasi yang baik dan benar sejak dini sehingga membuat mahasiswa salah langkah dalam mengelola hal tersebut. Seperti tidak memikirkan secara matang ketika mengambil suatu risiko, terlalu berekspektasi tinggi, serta tidak melakukan diversifikasi atau hanya berinvestasi di satu tempat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang cukup untuk pengambilan keputusan dan perencanaan investasi yang benar-benar matang. Berdasarkan perumusan masalah diatas maka rumusan masalah saat ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa universitas di Kota Bandung dan Kota Cirebon?
2. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara mahasiswa universitas di Kota Bandung dan Kota Cirebon?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa universitas di Kota Bandung dan Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara mahasiswa Universitas di Kota Bandung dan Kota Cirebon.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai penelitian ini. Berikut manfaat dari beberapa aspek:

1.5.1 Aspek Teoritis

Memberikan informasi dan referensi bagi mahasiswa agar dapat meningkatkan rasa kesadaran terhadap pentingnya melakukan investasi sejak dini dan mengenai pentingnya bagaimana literasi keuangan untuk melakukan keputusan berinvestasi.

1.5.2 Apek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur kepada setiap Mahasiswa untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan aspek-aspek dari literasi keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan.

Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitianpenelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.